Paket 3
KONSEP PERKEMBANGAN MANUSIA

Pendahuluan

Psikologi perkembangan merupakan pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fungsi-fungsi psikologis sepanjang hidup, misalnya bagaimana kepribadian seseorang berubah dan berkembang dari masa anak-anak, remaja, dewasa dan lansia. Pengenalan dan pemahaman terhadap tugas-tugas perkembangan ini menjadi sangat penting dalam rangka memahami diri sendiri maupun orang lain.

Dalam paket ini, mahasiswa diajak untuk mendiskusikan tentang konsep perkembangan manusia .Pendekatan perkuliahan pada Paket ini menggunakan pendekatan *active learning* dengan strategi *reading guide*. Strategi ini digunakan agar mahasiswa memiliki ruang untuk menemukan sendiri beberapa konsep penting berkaitan tentang konsep perkembangan dalam psikologi Kesehatan. Media perkuliahan yang digunakan berupa lembar uraian materi, LCD, laptop, klipping Koran, spidol dan kertas plano.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memahami konsep perkembangan dan pertumbuhan manusia dari bayi hingga lanjut usia.

Indikator Kompetensi

1. Menjelaskan konsep perkembangan manusia pada masa bayi dan anak-anak
2. Menjelaskan konsep perkembangan manusia pada masa remaja
3. Menjelaskan konsep perkembangan manusia pada masa dewasa dan lansia

Waktu

2x50 menit

Materi Pokok

Konsep perkembangan manusia

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (10 menit)

1. Memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang kegiatan perkuliahan model kooperatif dengan metode *inquiry* yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini.
2. Melalui tayangan beberapa gambar atau video tentang perkembangan manusia untuk memberikan pemahaman awal kepada mahasiswa mengenai tugas-tugas perkembangan.

Kegiatan Inti (70 menit)

1. Mahasiswa dibagi menjadi 3 kelompok kecil dengan kemampuan heterogen.
2. Masing-masing kelompok mencari tahu sendiri dan mendiskusikan beberapa konsep penting tentang konsep perkembangan manusia melalui metode *readingguide* dengan dipandu lembar kegiatan mahasiswa (LKM 1.1).

   Masing-masing kelompok mendiskusikan hasil tugas baca bersama anggota kelompoknya dan menuangkan hasil diskusinya pada kertas plano yang telah disediakan atau dalam bentuk power point.
3. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.
4. Setelah semua kelompok mendapat giliran presentasi, dosen memberikan penguatan terhadap presentasi yang dilakukan mahasiswa.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Pada bagain akhir perkuliahan mahasiswa diberi kesempatan melakukan refleksi terhadap materi dan proses perkuliahan yang telah dilakukan.
2. Dosen bersama mahasiswa menyimpulkan hal-hal penting yang berkaitan dengan materi perkulaiahan “Konsep perkembangan pada manusia ”

Kegiatan Tindak lanjut (10 menit)

1. Memberi tugas kepada mahasiswa melalui reading guide mengenai materi tentang perbedaan perkembangan, pertumbuhan dan kematangan, kegiatan dipandu oleh LKM 1.2.
2. Memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang keharusan untuk mendiskusikan dan mempresentasikannya pada pertemuan yang akan datang

Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM 1.1)

Eksplorasi pemahaman mahasiswa melalui metode *readingguide* terhadap Konsep perkembangan pada manusia secara berkelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan

Mahasiswa dapat menganalisis perilaku manusia berdasar tugas perkembangannya

Bahan dan Alat Perkuliahan

Laptop, LCD, Kertas Plano, spidol dan Kliping Koran

Langkah Kegiatan Tugas Baca

1. Baca dengan cermat dan tuntas, materi yang telah dibagikan kepada masing-masing kelompok sesuai tugas kelompok masing-masing.
2. Diskusikan hasil bacaan anda dengan teman sekelompoknya.
3. Salah satu wakil kelompok yang telah disepakati mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergiliran dan kelompok lain menangggapi.

Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM 1.2)

Eksplorasi pemahaman mahasiswa melalui metode *readingguide* terhadap materi perbedaan perkembangan, pertumbuhan dan kematangan.

1. Baca dengan cermat dan tuntas, materi yang telah dibagikan kepada masing-masing kelompok sesuai tugas kelompok masing-masing.
2. Diskusikan hasil bacaan anda dengan teman sekelompoknya.
3. Salah satu wakil kelompok yang telah disepakati mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergiliran dan kelompok lain menangggapi.

Uraian Materi

Konsep Perkembangan Manusia

1. **Konsep Perkembangan Individu**

Perkembangan kehidupan individu berhubungan dengan banyak bidang
psikolgi: psikologi biologis, psikologi kognitif, psikologi abnormal, psikologi sosial, dan bidang-bidang psikologi lain yang menjelaskan bagaimana individu berkembang. Dalam menghadapi perkembangan dikenal perspektif masa hidup.
Menurut pakar perkembangan masa hidup, Paul Baltes dalam "Life-span Development 9th Edition," 1987, perspektif masa hidup (life-span development) mencakup tujuh kandungan dasar:

a. Perkembangan bersifat seumur hidup
Tidak ada periode usia yang mendominasi perkembangan. Perkembangan
meliputi keuntungan dan kerugian yang berinteraksi dalam cara dinamis
sepanjang siklus kehidupan (Baltes, 1989; Lerner 1990)

b. Perkembangan bersifat multidimensional Perkembangan terdiri atas dimensi biologis, kognitif, d dan sosial. Bahkan, dalam satu dimensi terdapat banyak komponen. Contoh: intelegensi abstrak, intelegensi non verbal, intelegensi sosial, dan lain-lain.

c. Perkembangan bersifat multidireksional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komponen dari suatu dimensi dapat meningkat seiring perkembangan sementara komponen lain menurun. Contoh: orang dewasa tua dapat semakin arif karena mampu menjadikan pengalaman sebagai panduan bagi pengambilan keputusan intelektual, tetapi melaksanakan secara lebih buruk tugas-tugas yang menuntut kecepatan dalam memproses informasi.

d. Perkembangan bersifat lentur (plastis)
Perkembangan dapat mengambil banyak jalan. Kelenturan berarti perkembangan dapat berubah mengikuti perubahan karakteristik. Contoh: peneliti telah mendemonstrasikan bahwa kemampuan penalaran orang dewasa dapat ditingkatkan dengan pelatihan.

e. Perkembangan melekat secara kesejarahan
Perkembangan dipengaruhi oleh kondisi-kondisi kesejarahan. Contoh:pengalaman orang-orang usia 40 tahun yang hidup pada masa depresi berat sangat berbeda dengan pengalaman orang-orang usia 40 tahun yang hidup pada akhir perang dunia II yang optimistik.

f. Perkembangan dipelajari oleh sejumlah disiplin
Para psikolog, sosiolog, antropolog, neurosains, dan peneliti kesehatan mempelajari perkembangan manusia dengan berbagai persoalannya untuk membuka misteri perkembangan sepanjang masa hidup.

g. Perkembangan bersifat kontekstual
Individu secara terus menerus merespon dan bertindak berdasarkan konteks yang meliputi perubahan biologis dan lingkungan fisik, serta konteks sosial, kesejarahan, dan kebudayaan seseorang. Individu dilihat sebagai mahluk yang sedang berubah di dalam dunia yang sedang berubah.[13]

Secara garis besar, peristiwa perkembangan mempunyai prinsip sebagai berikut:

a. Perkembangan tidak terbatas dalam arti tumbuh menjadi besar, namun mencakup rangkaian perubahan yang bersifat progresif, teratur, koheren dan berkesinambungan. Jadi, antara satu tahap perkembangan dengan tahap perkembangan berikutnya tidak terlepas, berdiri sendiri-sendiri.
b. Perkembangan selalu menuju proses diferensiasi dan integrasi. Proses diferensiasi artinya ada prinsip totalitas pada diri anak. Dari penghayatan totalitas itu, lambat laun bagian-bagiannya menjadi sangat nyata dan bertambah jelas dalam kerangka keseluruhan. Karena manusia merupakan totalitas, ditemui kaitan erat antara perkembangan aspek fisik-motorik, mental, emosi dan sosial. Perhatian yang berlebihan atas satu segi akan mempengaruhi segi lain.
c. Perkembangan dimulai dari respons-respons yang sifatnya umum menuju yang khusus. Contoh, seorang bayi mula-mula akan bereaksi tersenyum bila melihat setiap wajah manusia. Dengan bertambahnya usia bayi, ia mulai bisa membedakan wajah-wajah tertentu.
d. Setiap orang akan mengalami tahapan perkembangan yang berlangsung secara berantai. Walaupun tidak ada garis yang jelas antara satu fase dengan fase yang lain, tahapan ini sifatnya universal.

[13] http://b302fikui.files.wordpress.com/2011/12/fg-5-pertumbuhan-dan-perkembangan-selama-masa-kehidupan-no-num.pdf, 14 Oktober 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap anak memiliki tempo kecepatan perkembangan yang berbeda. Dengan kata lain, ada anak yang perkembangannya cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Jadi perkembangan anak yang satu berbeda dengan anak yang
lain.
Hakekat dan makna perkembangan pada suatu mahluk hidup atau organisme
adalah sesuatu yang alami (*natural*). Artinya setiap mahluk hidup pasti dan tidak dapat menghindar dari berlangsungnya proses perkembangan pada dirinya. Kata perkembangan (*development*) seringkali dikaitkan dengan
pertumbuhan (*growth*), dan dengan kematangan (*maturation*). Ketiganya memang mempunyai hubungan yang sangat erat. Pertumbuhan dan perkembangan hakekatnya adalah perubahan, yaitu perubahan ke arah
yang lebih tinggi atau lebih baik (Nana Syaodih Sukadinata, 2003)[14]

2. Pengertian Perkembangan

Perkembangan adalah perubahan yang progesif dan kontinyu (berkesimnambungan) dalam diri individu mulai lahir sampai mati. Pengertian lainnya yaitu : Perubahan –perubhan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya yang berlangsung secara sistematis, progesif, dan berkesinambungan baik menyangkut fisik maupun psikis.
1. Sistematis adalah perubahan dalam perkembangan itu bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian – bagian organisme (fisik & psikis) dan merupakan satu kesatuan yang harmonis.
2. Progesif : perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis)
3. Berkesinambungan : perubahan pada bagian atau fungsi organisme berlangsung secara beraturan.
Beberapa pengertian perkembangan telag dikemukakan oleh para ahli:

a. Lois Hoffman : Perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi dalam diri individu sepanjang kehidupan.
b. Lerner : Perkembangan mengarah atau menunjukkan perubahan yang sistematik atau terorganisir.
c. Mussen: Perkembangan adalah perubahan yang terjadi pada fisik, struktur neurologis, tingkah laku, traits yang terjadi secara teratur dan masuk akal.
d. Elizabeth Hurlock : Perkembangan berarti seri perubahan yang progresif yang terjadi sebagai hasil dari kematangan dan pengalaman.

Tujuan dari perubahan perkembangan adalah memampukan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan dimana mereka hidup.

Ciri-Ciri Perkembangan

Ciri – ciri perkembangan secara umum yaitu :

1. Terjadinya perubahan dalam aspek fisik (perubahan berat badan dan organ – organ tubuh) dan aspek psikis (matangnya kemampuan berpikir, mengingat, dan berkreasi)
2. Terjadinya perubahan dalam proporsi; aspek fisik (proporsi tubuh anak beubah sesuai dengan fase perkembangannya) dan aspek psikis (perubahan imajinasi dari fantasi ke realitas)

[14] http://kapanjadibeda.files.wordpress.com/2010/08/perkembangan-manusia.pdf, 14 Oktober 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Lenyapnya tanda – tanda yang lama; tanda - tanda fisik (lenyapnya kelenjar thymus (kelenjar anak – anak) seiring bertambahnya usia) aspek psikis (lenyapnya gerak – gerik kanak – kanak dan perilaku impulsif).
4. Diperolehnya tanda – tanda yang baru; tanda – tanda fisik (pergantian gigi dan karakterseks pada usia remaja) tanda – tanda psikis (berkembangnya rasa ingin tahu tentang pengetahuan, moral, interaksi dengan lawan jenis)[15]

Ciri-ciri perkembangan yang lain adalah:

1. Perkembangan berlangsung secara kontinu, berkesinambungan.
2. Perkembangan adalah kumulatif (sesuatu dibangun berdasarkan apa yang terjadi/tersusun sebelumnya).
3. Perkembangan mempunyai arah.
4. Dalam perkembangan terjadi diferensiasi.
5. Perkembangan adalah pengaturan (terorganisir).
6. Perkembangan adalah holistik.

3. Teori Perkembangan

Perkembangan manusia merupakan proses yang kompleks dan dinamis karena hal tersebut juga mencakup perubahan dalam proses biologis maupun kognitif di dalam tubuh manusia. Teori-teori perkembangan yang dibuat tidak dapat hanya dijelaskan dengan satu teori atau satu bagian saja yang tidak akan mencakup semua aspek perkembangan. Beberapa teori yang dikemukakan oleh Potter dan Perry dalam "Fundamentals of Nursing. 6th Edition," 2005, adalah teori perkembangan biofisik dan psikososial.

a. Teori Perkembangan Biofisik

Teori perkembangan biofisik akan membahas tentang perubahan yang terjadi pada tubuh manusia saat berkembang. Pengukuran dan perbandingan yang terjadi dapat dilakukan sejak neonatus (bulan pertama kelahiran) sampai dewasa pada pertumbuhan normal. Teori ini menggambarkan proses maturasi (masa menuju kedewasaan) secara biologis. Menurut teori perkembangan Gesell (1948), pola perkembangan setiap anak dipengaruhi oleh faktor genetik dengan ciri khas yang dimiliki. Meskipun faktor lingkungan juga dapat mengubah dan memodifikasi pola tersebut tetapi hal itu tidak menyebabkan kemajuan perkembangan. Sebagai contoh dari adanya perkembangan biofisik, yaitu pada usi pra-sekolah (usia 3 sampai 5 tahun), terjadi peningkatan koordinasi otot besar dan halus sehingga mereka dapat beraktivitas, seperti melompat dengan berganti kaki, berlari, menaiki dan menuruni tangga dengan mudah, serta meniru gambar garis atau kotak.

b. Teori Perkembangan Psikososial

Teori perkembangan psikososial menggambarkan pendiskripsian perkembangan seseorang yang dilihat dari kepribadian, temperamen, dan emosi. Perkembangan ini dipengaruhi oleh biologis seseorang dan lingkungan sekitarnya. Menurut Potter dan Perry dalam buku "Fundamentals of Nursing 7th Edition," 2009, terdapat beberapa teori perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya Sigmund Freud, Erik Erikson, dan Robert Gould.

[15] file:///C:/Documents%20and%20Settings/Administrator/My%20Documents/perkembangan1.pdf, 14 oktober 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut teori perkembangan kepribadian oleh Sigmund Freud (1856-1939), terdapat model lima tahapan perkembangan psikoseksual dan tiap tingkatan ditandai dengan kesenangan secara seksual pada beberapa bagian tubuh.Freud mempercayai bahwa kepribadian dewasa merupakan hasil dari seorang individu menyelesaikan konflik antara sumber kesenangan dan kenyataan (Berger, 2005; Santrock, 2007). Beberapa tahapan tersebut, antara
lain oral, anal, phallic, laten, dan genital.

Pada tahap pertama, oral (lahir sampai usia 1,5 tahun), kesenangan berada pada mulut, seperti menghisap jari. Si bayi pun menyadari bahwa orang tua adalah bagian yang terpisah dari diri mereka. Selanjutnya, tahap anal (usia 1,5 sampai 3 tahun) merupakan tahap adanya kesenangan pada area anal, yaitu buang air besar. Sehingga perlu dilakukan toilet training atau "pelatihan toilet" untuk menunda kesenangan tersebut. Tahap ketiga yaitu phallic atau oedipal (usia 4 sampai 6 tahun). Tahap ini adanyan kesenangan organ genital, seperti anak lelaki mulai tertarik dengan penis. Kemudian, tahap keempat, laten (usia 6 sampai masa pubertas). Laten merupakan tahap yang ditandai dengan rangsangan seksual yang menimbulkan energi untuk membangun hubungan sosial. Tahapan terakhir adalah genital (usia pubertas sampai dewasa). Tahap dimana adanya kematangan seksual sehingga menimbulkan adanya ketertarikan dengan individu di luar keluarga.

Menurut Erik Erikson (1902-1994), perkembangan manusia terjadi seumur hidup dan lebih berfokus terhadap psikososial dibandingkan dengan psikoseksual. Ada delapan tahap perkembangan Erikson, yaitu kepercayaan vs ketidakpercayaan, otonomi vs rasa malu dan ragu, inisiatif vs rasa bersalah, industri vs inferioritas, identitas vs peran yang membingungkan atau kebingungan peran, keintiman vs isolasi, generativitas vs pemikiran diri sendiri dan stagnasi, serta integritas vs keputus-asaan.

Dalam tahapan tersebut, individu harus menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu sebelum berhasil menyelesaikan satu tahap untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

- Kepercayaan vs ketidakpercayaan (lahir sampai usia 1 tahun). Tahap ini merupakan tahap terjadinya pembangunan rasa kepercayaan terhadap bayi/balita. Pemberian pelayanan yang konsisten diperlukan agar mencapai keberhasilan pada tahap itu. Pembentukan kepercayaan melalui dukungan orang tua dapat menciptakan rasa percaya dan optimis pada si anak, serta membantu orang tua dalam mengatasi tingkah laku anak ketika dipulangkan.
- Otonomi vs rasa malu dan ragu (usia 1 sampai 5 tahun). Pada tahap itu, pertumbuhan pada balita lebih disempurnakan pada aktivitas kesehariannya, seperti berjalan dan aktivitas di kamar mandi. Balita akan diberikan pilihan aktivitas yang berkaitan dengan hubungan, keinginan, dan alat bermain. Keterbatasan pilihan dan pemberian hukuman dapat menimbulkan perasaan malu dan ragu. Sehingga perawat harus memberikan dukungan dan pemahaman pada tahap ini agar balita dapat menciptakan rasa self-control atau pengendalian diri dan ketekunan pada diri.
- Inisiatif vs rasa bersalah (usia 3 sampai 6 tahun). Pada tahap ini, anak-anak mulai mencoba hal baru dan berfantasi. Keterbatasan dalam mencapai hal tersebut dapat menimbulkan frustasi dan rasa bersalah. Sehingga diperlukan kerjasama dengan anak-anak atas tingkah laku mereka agar tidak menghambat perkembangan anak dan dapat memberikan tujuan yang sesungguhnya kepada anak-anak.
- Industri vs inferioritas (usia 6 sampai 11 tahun). Pada tahap ini, anak-anak mulai mempelajari alat-alat produktif dan belajar bekerja sama dengan kelompok seusia mereka. Untuk menciptakan keterampilan terhadap hal-hal yang baru dipelajari, mereka membutuhkan dukungan agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terciptanya pencapaian yang nnyata dari hasil kerja mereka. Sedangkan jika tidak adanya dukungan, anak-anak akan membangun rassa rendah diri.

- Identitas vs kebingungan peran (pada masa pubertas). Pada tahap ini, para remaja akan mengubah cara hidupnya dalam masyarakat sebagai individu yang bebas. Sehingga dalam prosesnya akan menimbulkan tuntutan dan konflik dengan perkembangan identitas diri dan pemisahan diri dari keluarga.

Erikson berpendapat bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan tahap ini akan menghasilkan kepatuhan dan kesetiaan terhadap orang lain dan cita-citanya sendiri (Hockenberry dan Wilson, 2008)

- Keintiman vs isolasi (masa setelah pubertas atau dewasa awal). Pada tahap ini, seseorang telah membentuk identitas dirinya, memperdalam rasa kasih sayang, dan peduli terhadap orang lain. Seseorang akan membangun keakraban dengan orang lain.
- Generativitas vs pemikiran terhadap diri sendiri dan stagnasi (masa dewasa). Tahap seseorang untuk terlibat dalam kemajuan lingkungannya. Keberhasilan akan tercapai apabila individu dapat berkonstribusi kepada generasi mendatang, dengan menjadi orang tua atau keterlibatan dalam suatu komunitas. Ketidakmampuan berperan serta dalam pengembangan generasi berikutnya akan menghasilkan stagnasi (Santrock, 2007).
- Integritas vs keputus-asaan (masa tua). Pada tahap ini terjadi penurunan fisik dan sosial, termasuk status, seperti pensiun dan adanya penyakit. Konflik dalam diri invidu yang terjadi adalah pencarian makna hidup. Banyak orang tua mengingat kembali hidup mereka untuk mengevaluasi diri mereka sendiri. Kepuasaan atau kebahagiaan diperoleh jika mereka mencapai apa yang diharapkan sedangkan rasa putus asa akan timbul jika mereka tidak dapat mencapai yang mereka inginkan.

Menurut Robert Gould, terdapat beberapa pokok perkembangan. Pertama, tahap ini terjadi pada usia 20-an, dimana seseorang akan melepaskan diri dari orang tua dalam proses menuju kedewasaan. Kedua, pada usia 30-an awal, tahap ini merupakan tahap penerimaan diri sendiri dalam pencapaian tujuan hidup. Ketiga, pada usia pertengahan 30-an sampai akhir usia 30 tahun, terjadi konflik pada diri sendiri tentang keputusan yang sudah diambil. Keempat, pada usia 40-an, adanya kemunduran ada kepercayaan diri dan keoptimisan diri. Terakhir, pada usia 50-an, terjadi penurunan perhatian terhadap kesejahteraan anak dan peningkatan rasa cinta terhadap pasangan.

c. Teori Perkembangan Kognitif

Dalam buku “Pengantar Psikologi Umum,” perkembangan manusia terjadi
dalam 2 tahap, yaitu:

a) Pematangan merupakan proses pertumbuhan yang menyangkut penyempurnaan fungsi-fungsi tubuh secara alamiah sehingga mengakibatkan perubahan-perubahan dalam perilaku.
b) Belajar merupakan proses mengubah atau memperbaiki perilaku melalui latihan, pengalaman atau kontak dengan lingkungan yang disebabkan melalui latihan dan pengalaman yang relative tidak berubah (Quinn, 1995; Feldman, 2003, 2008)

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar (Feldman, 2003)

- Belajar adalah perubahan tingkah laku
- Melalui seperangkat latihan dan pengalaman
- Relatif permanen, tidak hanya muncul sesaat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tiga hal diatas, maka ada beberapa tingkah laku yang akan "terlihat". Dalam buku "Life-span Development," perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai dari perubahan dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan.

e. Teori Perkembangan Moral

Perkembangan moral adalah pola dalam mengubah tata kelakuan sesuai dengan umur. Perkembangan moral menurut Kohlberg melalui 3 tingkatan dan 6 tahapan, yaitu

1. Pre Conventional

Pada tahapan ini, individu akan merespons kebudayaan yang menyatakan baik dan buruk tentang suatu hal. Individu juga akan mempertimbangkan hukuman dan hadiah yang akan ia dapatkan.

2. Conventional

Individu akan lebih mementingkan penghargaan dari keluarga, kelompok, Negara, atau dalam kehidupan sosialnya. Individu akan menanamkan nilai-nilai kelakuan, kesetiaan dan aktif dalam pemeliharaan perintah social dan pengawasan.

3. Post-conventional

Dalam kehidupannya individu mempunyai prinsip yang disetujui secara umum dan individu menganggap prinsip tersebut tepat untuk melanjutkan kehidupannya.

Enam tahap perkembangan moral:

1. Orientasi ketaatan dan hukum

Ketakutan pada hukuman, tidak menghormati hak, adalah alasan untuk mengambil keputusan, bertingkah laku, dan penyesuaian.

2. Orientasi instrumen relatif

Penyesuaian berdasarkan kebutuhan egosentris dan kecintaan pada diri sendiri. Dimana tidak ada perasaan dalam keadilan, kesetiaan, dan berterima kasih.

3. Orientasi indeks interpersonal

Keputusan dan kelakuan berdasarkan pada reaksi yang diberikan orang lain. Seseorang menginginkan persetujuan orang lain atau hadiah. Respon empati berdasarkan bagaimana orang lain merasakan hal yang menentukan keputusan dan kelakuan.

4. Orientasi perintah-hukum

Seseorang menginginkan peraturan dari orang lain dan alasan untuk mengambil keputusan dan kelakuan. Itu merupakan sosial dan peraturan seksual serta respon permintaan tradisi.

5. Orientasi sosial

Peraturan sosial bukan satu-satunya dasar untuk mengambil keputusan dan bertingkah laku karena individu tersebut mempercayai prinsip moral yang lebih tinggi yang digunakan antara lain persamaan hak dan keadilan.

6. Orientasi prinsip yang pantas

Pengambilan keputusan dan kelakuan berdasarkan pada peraturan, kata hati nurani dari pada hukum sosial, dan pada pilihan yang layak untuk diri sendiri dan prinsip abstrak yaitu prinsip secara umum, konsisten dan luas.

Carol Gilligon dalam "Fundamentals of Nursing 7th Edition," 2009, mengemukakan bahwa perkembangan moral terjadi dalam tiga tingkatan dan dua transisi diaman pada setiap tingkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewakili sesuatu yang lebih kompleks untuk mengerti hubungan diri-sendiri dan konflik yang terjadi dengan respon yang ada.[16]

Rangkuman

Perkembangan adalah perubahan yang progesif dan kontinyu (berkesimnambungan) dalam diri individu mulai lahir sampai mati. Pengertian lainnya yaitu : Perubahan –perubhan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya yang berlangsung secara sistematis, progesif, dan berkesinambungan baik menyangkut fisik maupun psikis.

Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimana anda memahahami konsep perkembangan manusia? Jelaskan!
2. Berikan penjelasan tentang ciri-ciri perkembangan!
3. Berikan penjelasan tentang 2 diantara teori perkembangan yang anda pahami!

[16] http://b302fikui.files.wordpress.com/2011/12/fg-5-pertumbuhan-dan-perkembangan-selama-masa-kehidupan-no-num.pdf, 14 Oktober 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id